

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI
SAMAN) BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS XI
SMAN 1 PUJUD TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sendratasik
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*



OLEH:

MARDYANI RAHAYU
166710132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI SAMAN) BERBASIS
KURIKULUM 2013 DI KELAS XI SMAN 1 PUJUD TAHUN AJARAN 2019/2020

Dipersiapkan Oleh :

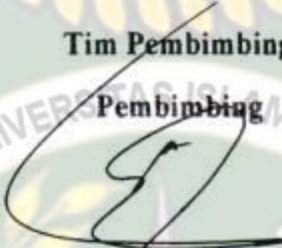
Nama : Mardyani Rahayu

NPM : 166710132

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Tim Pembimbing

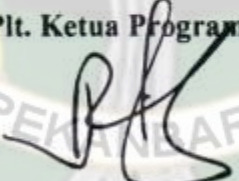
Pembimbing


Evadila, S.Sn., M.Sn.

NIDN. 1024067801

Mengetahui

Plt. Ketua Program Studi


Dr. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Sri Amnah, M. Si

NIDN. 0007107005

SKRIPSI

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI SAMAN)
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS XI SMAN 1 PUJUD TAHUN
AJARAN 2019/2020**

Nama : Mardyani Rahayu
NPM : 166710132
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 15 April 2020

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Evadila, S.Sn., M.Sn.
NIDN. 1024067801

Anggota Penguji

H. Muslim, S.Kar., M.Sn.
NIDN. 1002025801

Idawati, S.Pd., M.A.
NIDN. 1026097301

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 15 April 2020

Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005



SURAT KETERANGAN

Saya sebagai Pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:


Nama : Mardyani Rahayu
NIM : 166710132
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul: "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI SMAN 1 Pujud Tahun Ajaran 2019/2020" dan siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, April 2020

Pembimbing


Evadila S.Sn, M.Sn
MIDN: 1024067801

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardyani Rahayu

NPM : 166710132

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI SMAN 1 Pujud Tahun Ajaran 2019/2020". Merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi dan karya ilmiah ini.

Pekanbaru, April 2020

Yang Menyatakan



Mardyani Rahayu
166710132

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Mardyani Rahayu

NPM : 166710132

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing : Evadila, S.Sn, M.Sn

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari
Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI SMAN 1
Pujud Tahun Ajaran 2019/2020

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	Senin, 10 November 2019	Perbaikan latar belakang, identifikasi masalah	
2	Rabu, 13 November 2019	Perbaikan teori, hipotesis tindakan	
3	Kamis, 14 November 2019	Sistematika penulisan	
4	Rabu, 27 November 2019	ACC untuk diseminarkan	
5	Rabu, 18 Desember 2019	Seminar Proposal	
6	Selasa, 25 Februari 2020	Perbaikan temuan khusus penelitian	
7	Rabu, 24 Februari 2020	Format penulisan	
8	Senin, 2 Maret 2020	Perbaikan tabel dan Abstrak	
9	Kamis. 9 April 2020	ACC untuk diujikan	

Pekanbaru, 23 Maret 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIDN: 0007107005

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI SAMAN)
BERBASIS KURIKULUM 2013 DI KELAS XI SMAN 1 PUJUD
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**MARDYANI RAHAYU
166710132**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari berbasis kurikulum 2013 di kelas XI SMAN 1 Pujud Tahun Ajaran 2019/2020. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif dimana pada penelitian ini tidak menggunakan penginputan data statistik sehingga penelitian ini lebih fokus kepada hasil pengamatan langsung dan wawancara terhadap responden yang ditunjuk dalam penelitian ini, yaitu terhadap guru seni budaya di SMAN 1 Pujud. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 di kelas XI SMAN 1 Pujud telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditinjau dari komponen pembelajaran K13 yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, prosedur pembelajaran dan evaluasi penilaian. Tujuan pembelajaran berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa harus tercapai. Mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru telah menunjukkan konsep dari pembelajaran K13 dimana guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif dimana membuat siswa sebagai *student center* dan guru sebagai fasilitator. Namun, pada prakteknya bahwa pelaksanaan hal tersebut belum dapat dikatakan maksimal. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan adalah media non-elektronik dimana hakikatnya pada pembelajaran K13 ini bersifat pembelajaran saintifik. Prosedur pembelajaran selama pelaksanaan terdiri dari 4 pertemuan untuk materi tari dan guru mengajarkan sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa poin yang tidak dapat disampaikan oleh guru seperti menjembatani pelajaran minggu lalu dengan yang akan datang. Evaluasi penilaian yang dilakukan guru terdiri dari penilaian tes dan nontes. Untuk penilaian tes guru melakukan penilaian berupa tes tertulis dan praktek dasar gerakan tari saman.

Kata Kunci: pembelajaran, kurikulum 2013, seni budaya.

**IMPLEMENTATION OF LEARNING ARTS CULTURE (SAMAN
DANCE) BASED ON CURRICULUM 2013 IN CLASS XI SMAN 1 PUJUD**

ACADEMIC YEAR 2019/2020

MARDYANI RAHAYU

166710132

ABSTRACT

This study aims to find out how the implementation of the 2013 curriculum-based dance arts and culture learning in class XI of SMAN 1 Pujud Academic Year 2019/2020. The author uses descriptive analysis research method using a qualitative approach where in this study does not use statistical data input so that this study is more focused on the results of direct observations and interviews with respondents designated in this study, namely the art and culture teacher at SMAN 1 Pujud. The results of this study concluded that the implementation of 2013 curriculum-based arts and culture learning in class XI of SMAN 1 Pujud had gone quite well. This is reviewed from the K13 learning component which includes learning objectives, learning materials, learning methods, learning media, learning resources, learning procedures and evaluation evaluation. Learning objectives based on students' cognitive, affective and psychomotor aspects must be achieved. Regarding the learning method used by the teacher has shown the concept of learning K13 where the teacher uses a cooperative learning method which makes students as student centers and teachers as facilitators. However, in practice that the implementation of this has not been said to be the maximum. The learning media used by the teacher concerned are non-electronic media where the essence of K13 learning is scientific learning. The learning procedure during the implementation consists of 4 meetings for dance material and the teacher teaches according to the lesson plan although there are some points that cannot be conveyed by the teacher such as bridging last week's lessons with those to come. Evaluation of the assessment conducted by the teacher consists of test and non-test assessments. For the assessment of the test the teacher makes an assessment in the form of a written test and the basic practice of the saman dance movement.

Keywords: learning, 2013 curriculum, art and culture.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI SMAN 1 Pujud Tahun Ajaran 2019/2020”. Shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi panutan dalam setiap langkah umatnya. Dalam penulisan ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa saran maupun kritikan dari banyak pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Alzaber, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru
2. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Wakil Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau dan sebagai Plt. Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Sudirman Shomary, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru
5. Evadila, S.Sn.,M.Sn selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, dan telah meluangkan waktunya untuk diskusi dan memberikan pengarahan serta nasihat kepada penulis.

6. Seluruh dosen Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran yang berarti.
7. Seluruh staf tata usaha dan karyawan yang telah membantu dalam pengurusan surat riset dan hal yang dianggap perlu.

Dalam hal ini penulis berharap kepada seluruh pembaca agar dapat memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan yang mungkin terdapat didalam skripsi ini. Atas perhatian rekan-rekan semua penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Maret 2020

Mardyani Rahayu

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
2.1 Konsep Pembelajaran.....	6
2.2 Teori Pembelajaran	7
2.3 Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.....	9
2.3.1 Tujuan Pembelajaran.....	9
2.3.2 Materi Pembelajaran.....	11
2.3.3 Metode Pembelajaran	12
2.3.4 Media Pembelajaran	12
2.3.5 Sumber Belajar	13
2.3.6 Prosedur Pembelajaran	13
2.3.7 Evaluasi/Penilaian	13
2.4 Konsep Kurikulum 2013	14
2.5 Teori Kurikulum 2013.....	16
2.5.1 Pendekatan Tematik	16
2.5.2 Pendekatan Saintifik.....	18
2.5.3 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik.....	19
2.6 Konsep Pembelajaran Seni Budaya Tari.....	21
2.6.1 Hasil Belajar Kognitif	23
2.6.2 Hasil Belajar Afektif	24
2.6.3 Hasil Belajar Psikomotorik	24
2.6.3.1 Wirasa.....	25
2.6.3.2 Wiraga	26
2.6.3.3 Wirama.....	27
2.7 Tari Saman	27
2.8 Kajian Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Subjek Penelitian.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	32

3.4.1	Data Primer.....	32
3.4.2	Data Sekunder	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

4.1	Temuan Umum Penelitian.....	37
4.1.1	Profil Sekolah SMAN 1 Pujud	38
4.1.2	Visi dan Misi SMAN 1 Pujud	38
4.1.3	Kondisi Sekolah SMAN 1 Pujud.....	38
4.2	Temuan Khusus Penelitian.....	39
4.2.1	Tujuan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.....	39
4.2.2	Materi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.....	46
4.2.3	Metode Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.....	49
4.2.3.1	Metode Saintifik.....	49
4.2.4	Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.....	62
4.2.5	Sumber Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.....	64
4.2.6	Evaluasi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013.....	66
4.2.6.1	Tes.....	67
4.2.6.2	Nontes.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Hambatan	76
5.3	Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dalam hidup dan bagaimana pun juga setiap orang pasti mendapatkan pendidikan dengan caranya masing-masing. Pendidikan bukan semata dicap sebagai instrument belaka dan bertujuan untuk mencari pekerjaan. Pandangan hidup atas pendidikan seperti inilah yang membuat konsep *long life education* (pendidikan sepanjang hayat mampu dipahami dan dilaksanakan dengan baik).

Menurut Hamalik (2014:79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Kembali membahas pembelajaran, tidak luput dari yang namanya perangkat pembelajaran atau yang disebut dengan kurikulum. Menurut Depdikbud (2006) kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan.

Pada penelitian ini, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi yang mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi menjadi materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dan

pendekatan scientific dengan pembelajaran *Contextuall Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *discovery learning*, *problem* dan *project based learning*. Pelajaran seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang dibahas secara lebih mendalam untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal sesuai Kurikulum 2013 sebagai proses penerapan ide konsep dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat Kurikulum 2013.

Penulis juga meninjau mengenai tujuan pembelajaran yang dimiliki oleh guru tersebut dalam hal ini guru menggunakan RPP tari dengan jumlah pertemuan 4 kali untuk tari, dalam hal ini peneliti melihat RPP yang dibuat oleh guru tersebut berdasarkan silabus yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran seni budaya.

Mengenai metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan, pada rancangan tersebut guru menggunakan metode saintifik namun pada penerapannya guru tidak menerapkan sama sekali metode tersebut melainkan masih menggunakan metode-metode yang bersifat konvensional, padahal sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 dan telah melewati revisi, seharusnya guru telah mempersiapkan diri mengenai hal tersebut. Penulis juga meninjau mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal yang dimiliki oleh sekolah tersebut adalah 70 untuk mata pelajaran tari, kemudian untuk materi tari sendiri guru tersebut mengajarkan tari tradisional.

Materi tari yang diajarkan oleh guru seni budaya di SMAN 1 Pujud adalah tari tradisi yang diajarkan berkelompok. Guru tersebut melakukan penilaian

berdasarkan penilaian dari kognitif yaitu penilaian mengenai kemampuan siswa, bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, penilaian afektif mengenai bagaimana sikap siswa didalam kelas dan psikomotorik yang ditinjau mengenai kemampuan siswa berdasarkan aspek tari yaitu wiraga dengan kriteria penghafalan urutan gerak dan juga ketepatan gerak, pada aspek wirasa dengan penilaian berdasarkan penghayatan dan ekspresi.

Mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan yaitu buku cetak yang juga dijadikan sebagai sumber belajarnya, dengan alasan guru bersama-sama dengan siswa untuk membentuk pembelajaran kooperatif yang mana guru kurang begitu menguasai dengan media yang bersifat elektronik sehingga pembelajaran dengan menggunakan media jarang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan yaitu dengan menggunakan RPP tari yang terdiri dari 4 pertemuan, pada pertemuan pertama guru memberikan pembahasan mengenai materi tari saman dan mulai membentuk kelompok, kemudian pada pertemuan selanjutnya guru mulai mengajarkan kepada siswa gerakan-gerakan yang terdapat pada tari saman.

Mengenai evaluasi pembelajaran guru hanya melakukan remedial terhadap siswa yang gagal atau tidak tuntas saat ulangan, padahal guru harus mampu memberikan refleksi yang baik kepada siswanya dan guru juga wajib mendapatkan *feedback* dari siswanya yaitu dengan mengevaluasi dirinya melalui persepsi siswa yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Pujud ini bukanlah guru dari kesenian atau bukan yang dibidang ahlinya sehingga proses pembelajaran seperti praktek menari lebih mendalam secara teori melainkan guru jarang sekali untuk melaksanakan praktek kepada siswanya sehingga siswa memiliki kemampuan menari yang rendah. Lebih lanjut, guru yang bersangkutan hanya memberikan pembelajaran secara teoritis di dalam kelas, sementara siswa butuh guru untuk mendemonstrasikan secara langsung gerakan-gerakan tari yang harus diperoleh oleh siswa dari guru itu sendiri.

Untuk itu peneliti ingin meninjau kembali mengenai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya tersebut terhadap kurikulum 2013 yang telah berjalan di SMAN 1 Pujud tersebut. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Tari Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas XI SMAN 1 Pujud Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain yaitu bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari saman) berbasis kurikulum 2013 di Kelas XI SMAN 1 Pujud?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni budaya (tari saman) berbasis kurikulum 2013 di Kelas XI SMAN 1 Pujud.

1.4 Manfaat Penelitian

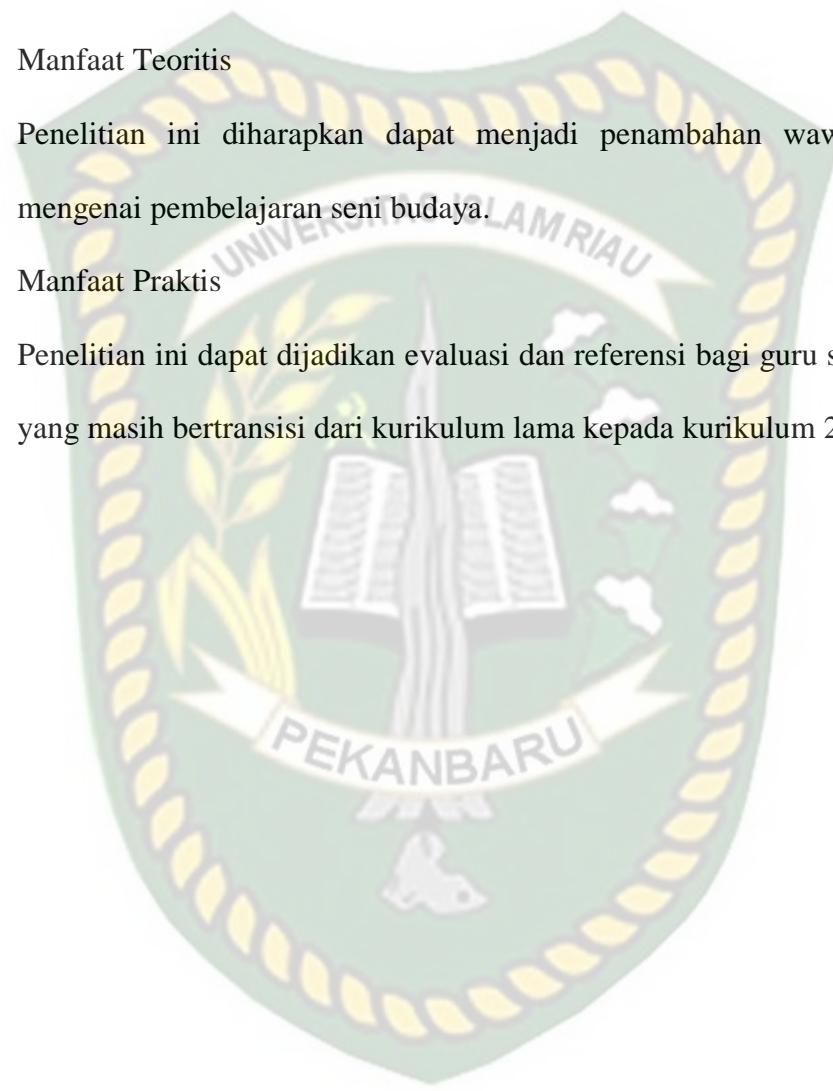
Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan ilmu mengenai pembelajaran seni budaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan referensi bagi guru seni budaya yang masih bertransisi dari kurikulum lama kepada kurikulum 2013 ini.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Konsep Pembelajaran

Menurut Hamalik (2014:57) mengatakan bahwa istilah belajar mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling pengaruh-mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Lebih lanjut, Hamalik (2014:57) mendefenisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Mengenai pembelajaran yaitu bagaimana dalam pemberdayaan potensi peserta didik dapat diasah menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Proses kegiatan pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil apabila semua komponen-komponen pada pembelajaran terpenuhi. Menurut Dimiyati dan Mudjiono yang dikutip oleh Sagala (2016: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 juga dijelaskan mengenai proses pembelajaran yaitu Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lebih lanjut, pendapat lainnya menurut Corey mengenai konsep pembelajaran, yang dikutip kembali oleh Sagala (2016: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan mengenai konsep pembelajaran itu sendiri yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

2.2 Teori Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan dalam kelas (Hamzah dan Nurdin, 2012: 142-143).

Dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Kata pembelajaran itu sendiri lebih menekankan pada kegiatan belajar siswa dengan sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sitematik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa dikelas, dihadiri secara fisik oleh guru atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2016:10).

Selain itu, sebagaimana dikutip oleh Sanjaya istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media. Istilah pembelajaran ini merupakan padanan alternatif untuk learner dan lerning. Penggunaan media seperti bahan cetak, gambar, audio, program televisi, siaran radio, dan lain sebagainya, mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar (Murdiono, 2012:20).

Menurut Sanjaya (2015:179) pembelajaran adalah bagaimana cara pengajar membuat strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu sistem instruksional yang terdiri atas beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, guru, metode ,media dan evaluasi yang dapat

meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar siswa menjadi lebih baik dalam komunikasi dan interaksi kepada guru.

2.3 Komponen-Komponen Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2018:3) komponen-komponen pembelajaran berkaitan dengan ciri-ciri pembelajaran dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi atau bahan ajar, metode, media dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran merancang strategi yang tepat yaitu cara guru mengatur keseluruhan proses pembelajaran yang nyaman yang berpedoman kepada:

2.3.1 Tujuan Pembelajaran

Menurut Sanjaya dan Andayani dalam Tim Pengembang MKDP (2013:46) kompetensi tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur, yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan diklasifikasi menjadi empat yaitu:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional (TPN)
- b. Tujuan Institusional (TI)
- c. Tujuan Kurikuler (TK)
- d. Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran (TP)

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan

pembelajaran pada kurikulum 2013 adalah terdiri dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

a. Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah yang terdiri dari:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Adapun indikator dari domain afektif sebagai berikut:

- 1) Penerimaan
- 2) Merespons
- 3) Menghargai
- 4) Mengorganisasi
- 5) Karakterisasi Nilai

c. Psikomotorik

Domain psikomotr adalah yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau *skill* seseorang. Ada enam tingkatan yang termasuk kedalam domain psikomotorik antara lain:

- 1) Persepsi (*perception*)
- 2) Kesiapan (*set*)
- 3) Meniru (*imitation*)
- 4) Membiasakan (*habitual*)
- 5) Menyesuaikan (*adaptation*)
- 6) Menciptakan (*organization*)

2.3.2 Materi Pembelajaran

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum.

Kriteria itu natara lain:

- a. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
- c. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji.
- d. Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas.
- e. Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

2.3.3 Metode Pembelajaran

Komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kurikulum 2013 ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan iniatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

2.3.4 Media Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018:112) media pembelajaran adalah perantara pesan pembelajaran berupa alat peraga dan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan menurut Riyana (2012:40) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 6 klasifikasi yaitu:

1. Kelompok media gambar diam atau tidak bergerak seperti gambar foto, peta, katon, sketsa, grafik dan sebagainya.
2. Benda-benda yang hanya dapat didengar, seperti radio rekaman piring hitam, tape rekorder, dan sebagainya.
3. Gambar hidup yang bersuara maupun yang tidak bersuara seperti film 8 mm dan film ukuran 16 mm.
4. Televisi dan Radio
5. Benda-benda asli seperti orang atau manusia yang dapat dijadikan media pembelajaran seperti guru, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.

6. Pengajaran dengan program bantuan komputer.

2.3.5 Sumber Belajar

Menurut Mulyasa (2018:112) sumber belajar merupakan komponen yang terdiri dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar, bisa berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang lain yang relevan. RPP sebagaimana yang dikemukakan, dalam realisasinya memerlukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan hingga jadwal pembelajaran, serta pembagian waktu yang digunakan secara proporsional, penetapan penilaian, hingga sumber belajar yang jelas.

2.3.6 Prosedur Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2018:112) yaitu mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Guru profesional harus mampu mengembangkan rencana pembelajaran yang baik, logis dan sistematis, karena di samping untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut mengenai istilah *professional accountability*. Dengan demikian, guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. Rencana pembelajaran yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam, bukan hanya kegiatan rutinitas untuk memenuhi kelengkapan administratif. Akan tetapi, merupakan cermin dari pandangan, sikap, dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya.

2.3.7 Evaluasi/Penilaian

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan

untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

a. Tes

Temiliki tingkat reliabilitas atau keandalan jika tes tersebut dapat menghasilkan informasi yang konsisten. Misalnya, jika suatu tes diberikan kepada kelompok siswa kemudian diberikan lagi kepada kelompok lainnya maka hasilnya akan relatif sama.

b. Nontes

Pada kriteria penilaian nontes dapat dilihat dari berbagai sudut pandang untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Studi kasus
- 4) Skala penilaian

2.4 Konsep Kurikulum 2013

Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan sudah masuk pada tahapan abad ke-21. Menurut Abidin (2014:17) pada abad ke-21 pembelajarannya memiliki ciri dimana abad informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi dan pembelajaran pada abad ke 21 ini pun harus dikembangkan dengan menggunakan desain pembelajaran yang tepat. Dimana dalam kaitannya pembelajaran

yang darahkan untuk mendorong peserta didik untuk mencari tahu bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik.

Berjalannya waktu pula Kemendikbud juga banyak melakukan revolusi dengan merubah berbagai macam kurikulum untuk menjadikan pendidikan Indonesia lebih berkualitas. Salah satu terobosan awal adalah memberlakukan kurikulum 2013 yang dinilai cukup untuk menjawab tuntutan zaman terhadap pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif dan kolaboratif serta berkarakter. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah ini selanjutnya digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Sarana dan prasarana dalam kurikulum 2013 sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Sarana sendiri merupakan perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah sehingga sekolah-sekolah yang diyakini mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Menurut Tim Penyusun Kemendikbud (dalam Prastowo, 2013:217) Standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan

pendidikan SD/MI digunakan untuk merumuskan kompetensi dasar yang diperlukan untuk mencapainya. Mengingat standar kompetensi lulusan masih harus dicapai pada akhir jenjang sekolah dasar yang lamanya enam tahun, dalam usaha memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar, diperlukan tujuan yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas. Capaian kompetensi pada tiap akhir kelas dari kelas 1 hingga kelas 6 ini disebut dengan kompetensi inti.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan terobosan baru dari pemerintah terhadap dunia pendidikan yang berpijak pada kurikulum sebelumnya yakni KTSP yang diharapkan mampu mengubah pembelajaran siswa menuju ke arah yang lebih baik. Pergantian kurikulum didasarkan pada hasil evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah bahwa sejauh ini siswa masih belum pada sasaran pendidikan yakni menjadi orang yang berkarakter, cakap dan cerdas untuk itu dikembangkan kurikulum 2013.

2.5 Teori Kurikulum 2013

Pada hakikatnya, konsep pembelajaran kurikulum 2013 ini mengacu kepada pendekatan-pendekatan yang sistematis dan tentunya *up to date* mengikuti perkembangan zaman dunia pendidikan khususnya yang ada di Indonesia. Berikut ini akan dijelaskan mengenai konsep pembelajaran kurikulum 2013 yang telah penulis rangkum sebagai berikut.

2.5.1 Pendekatan Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Istilah pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran

termasuk dalam salah satu jenis model pembelajaran terpadu sebagaimana dijelaskan oleh Prastowo (2013:117) bahwa pada dasarnya model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa. Mislanya tema air dapat ditinjau dari mata pelajaran IPA, IPS, PAI, Bahasa Indonesia dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu jenis pembelajaran terpadu dimana kurikulum terpadu adalah induknya dengan kata lain keberadaan model pembelajaran tematik terkait erat dengan keberadaan model pembelajaran terpadu dan secara tidak langsung maupun tidak langsung terkait erat dengan keberadaan kurikulum terpadu.

Senada dengan hal itu menurut Mamat (dalam Prastowo, 2013:217) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan sikap, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema dengan demikian pembelajaran tematik melibatkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam satu tema.

Disamping itu, menurut Trianto (2015:7) berasumsi bahwa melalui pembelajaran tematik, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Trianto mengklasifikasikan model pembelajaran tematik terbagi atas empat kelompok yaitu prinsip penggalan tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi dan reaksi.

2.5.2 Pendekatan Saintifik

Pada kurikulum 2013 terdapat pembelajaran yang khas yakni pembelajaran yang menekankan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan metode tertentu. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah dimana siswa dituntut aktif dalam mengkonstruksikan kinerja dalam pembelajaran. Menurut Hilda (2015:72) penerapan pendekatan saintifik melibatkan ketrampilan proses seperti, mengamati, mengkalisifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru sangat diperlukan namun bantuan guru harus berkurang seiring tingginya kelas siswa. Hilda juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotor). Adapun beberapa alur pendekatan saintifik yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jejaring/mengkomunikasikan (*networking*).

Disamping itu menurut Fauziah (dalam Ine, 2015:271) mengatakan bahwa pendekatan saintifik mengajak siswa langsung dalam menginferensi masalah yang ada dalam bentuk rumusan masalah dan hipotesis, rasa peduli terhadap lingkungan, rasa ingin tahu dan gemar membaca. Dalam pelaksanaannya, siswa akan memperoleh kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri serta mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Sedangkan Abidin (2015:125) menyatakan bahwa pendekatan saintifik pada konteks kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memadu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Pendapat-pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan ilmiah dengan melibatkan proses ketrampilan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Semua kegiatan saat proses pembelajaran menekankan pada langkah-langkah saintifik. Bantuan guru lebih berkurang karena dengan pendekatan saintifik siswa diharapkan mampu belajar secara mandiri. Pendekatan ini dipercaya mampu menyemibangkan tiga aspek pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2.5.3 Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Menurut Prihadi (2014:3-7) mengatakan bahwa setidaknya ada 6 langkah dalam melakukan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 diantaranya sebagai berikut:

1. Mengamati

Ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah belajar dalam kelompok, maka sebelum memulai bagian inti pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok, misalnya dengan anggota empat atau lima orang peserta didik. Dalam hal ini perlu dicari cara yang praktis dalam mengatur meja dan kursi peserta didik.

2. Menanya

Dengan membaca sekilas uraian materi dan melakukan pengamatan berdasarkan sumber belajar lainnya, peserta didik selanjutnya dapat mengembangkan sejumlah pertanyaan sebagai langkah awal bagian inti pembelajaran. Dalam hal ini sebaiknya masing-masing kelompok peserta didik diminta berdiskusi untuk merumuskan dan menuliskan pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas sehelai kertas dan menyerahkannya kepada guru. Selanjutnya guru bersama-sama dengan seluruh peserta didik menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

3. Mengumpulkan Data/Informasi

Hasil kegiatan menanya merupakan landasan untuk melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi. Untuk melakukan kegiatan ini, guru perlu memberikan acuan kepada peserta didik pengetahuan tentang metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini peserta didik dapat berbagi tugas untuk menemukan data atau informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

4. Menganalisis Data/Informasi

Menganalisis data pada dasarnya kegiatan untuk menindaklanjuti data yang diperoleh dengan cara memilah-milah dan mengkatagorikannya sesuai dengan aspek-aspek yang tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Menganalisis data juga dapat diartikan memadukan seluruh

data yang diperoleh dari berbagai sumber belajar secara sistematis dan bermakna.

5. Mengkomunikasikan

Untuk memulai langkah ini, guru perlu memberikan acuan seperlunya tentang tatacara berdiskusi. Dalam langkah ini peserta didik secara kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok yang lain. Sebaiknya setiap anggota kelompok berkesempatan untuk terlibat dalam presentasi ini, misalnya secara bergiliran memberikan penjelasan atau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

6. Mencipta

Kegiatan mencipta bukan merupakan langkah yang wajib dilaksanakan untuk setiap rangkaian pembelajaran (pembelajaran dengan rangkaian KD-1 sampai KD-4). Kegiatan mencipta untuk suatu mata pelajaran dapat berupa benda yang merupakan penerapan pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik, misalnya berupa karya teknologi, prakarya, atau karya seni rupa.

2.6 Konsep Pembelajaran Seni Budaya Tari

Pembelajaran Seni Budaya adalah kegiatan belajar mengajar melalui seni berbasis budaya mencakup aspek seni rupa, seni tari seni teater dan seni musik yang bertujuan membantu siswa memahami, mempelajari, mencintai, menghargai serta memiliki pengalaman belajar mengenai keragaman budaya bangsa (Aisyah 2014: 24). Pendidikan Seni Budaya menjadikan manusia dapat mengungkapkan

segala sesuatu yang berkaitan dengan kreativitas penciptaan seni, mengolah rasa dan mengimbangi pola pikir berbagai kecerdasan yang dimiliki serta dapat berapresiasi maupun mengapresiasi bentuk kreativitas seni yang tercipta dalam buah pikir manusia menurut budaya setempat dan lingkungan alam yang mempengaruhi. Seni Budaya terdiri dari empat cabang seni yaitu seni tari, seni musik, seni rupa dan seni drama / teater.

Seni mempunyai hubungan yang erat dengan unsur-unsur kebudayaan yang lain. Isi dan bentuk seni tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam tujuh unsur pokok kebudayaan. Tema seni berakar pada nilai-nilai agama, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem pengetahuan, bahasa dan sistem ekonomi. Seni mempunyai peran yang sangat penting sebagai kebutuhan dasar pendidikan manusia atau *Basic Experience in Education*, sarana berkomunikasi kepada orang lain maupun lingkungan kebudayaannya, pengembangan sikap dan kepribadian, determinan atau memberi peluang terhadap kecerdasan lainnya (Jazuli 2016:21).

Melalui pendidikan seni, anak dilatih untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman mencipta yang disesuaikan dengan lingkungan, alam dan budaya setempat, serta untuk memahami, menganalisis dan menghargai karya seni. Tegasnya pendidikan seni sebagai mata pelajaran di sekolah dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sensitivitas anak.

2.6.1 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi (Uno 2013: 35). Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis dan tingkat evaluasi (Yamin 2013:27). Gaya kognitif merupakan variabel penting dalam pilihan-pilihan yang dibuat oleh siswa dalam sejumlah hal sehubungan dengan perkembangan akademik.

Gaya kognitif juga mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Jumlah pengetahuan siswa yang diperoleh melalui berbagai metode pengajaran yang berbeda banyak dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa yang bersangkutan (Slameto 2015:162). Peneliti menarik kesimpulan bahwa kawasan kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir, yang mengungkapkan tentang kegiatan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan hingga tingkat evaluasi.

2.6.2 Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai kepada yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang, seperti kepribadian dan hati nurani. Dalam literatur tujuan afektif disebut sebagai: minat, sikap hati, sikap menghargai, sistem nilai serta kecenderungan emosi (Yamin 2013: 32). Kawasan afektif (sikap dan perilaku) adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut: kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, ketekunan dan ketelitian (Uno 2013: 37). Peneliti menarik kesimpulan bahwa Kawasan afektif berorientasi pada sikap dan perilaku atau faktor internal seseorang yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

2.6.3 Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dengan demikian maka kawasan psikomotor adalah kawasan yang berhubungan dengan seluk beluk yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot oleh fikiran sehingga diperoleh tingkat keterampilan fisik tertentu (Yamin 2013: 37). Pendapat lain menyebutkan

bahwa kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, di samping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya (Syah 2013: 54).

Hasil belajar psikomotorik berorientasi pada kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik. Mudah diamati dengan jelas baik kualitas maupun kuantitasnya karena berhubungan dengan tindakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Menurut uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

2.6.3.1 Wirasa

Wirasa merupakan kegiatan wiraga dan penerapan wirama harus selalu mengingat arti, maksud dan tujuan (Jazuli, 2016: 120). Tari merupakan sebuah gerak yang diperagakan, dengan penataan motif menjadikan gerakan indah dan bila disertai dengan iringan musik menjadikan gerakan yang indah bisa dinikmati orang yang melakukan tarian dan juga dinikmati oleh penonton.

Unsur-unsur tari (Sugiarto, 2017: 3-5) adalah sebagai berikut. 1). Gerak Gerak menjadi dominan yang mampu mengubah suatu sikap dari anggota tubuh. Adapun aspek gerak sebagai unsur dasar dan tidak dapat dipisahkan dari aspek

Tenaga, Ruang, dan Waktu. 2). Iringan dipergunakan penari dalam menarikan suatu tarian. 3). Tema tarian dapat diketahui lewat bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan. 4). Rias dan busana dalam seni tari merupakan pendukung yang ada dan dapat memberi keindahan sesuai perwatakan. 5). Ruang pentas dilaksanakan di gedung tertutup dan ruang pentas/di ruang terbuka.

Seni tari adalah ciptaan manusia yang sungguh-sungguh indah. Bilamana tidak indah bukan merupakan perwujudan tari atau *bilih mboten endah menikasanes mujudaken joged*. Seni tari selalu dihubungkan dengan keindahan dalam tulisan tidak bermaksud akan mengungkap secara panjang lebar mengenai kaidah-kaidah filsafati, tetapi paling tidak wacana dapat memberi keterangan singkat makna keindahan dalam seni tari terutama dalam hubungannya dengan keberadaan tari dalam masyarakat dan pendidikan (Sumandiyo 2005).

2.6.3.2 Wiraga

Wiraga dalam tari sering disebut pula kemampuan peragaan dalam gerak tari, yaitu tentang: kelenturan penguasaan teknik rasa, dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas dan bersih. (Jazuli 2016: 64). Gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Tari adalah gerak. Gerak yang dimaksud sebagai ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia. Materi utama dari tari adalah gerak. Gerak yang indah adalah gerak yang distilir yang didalamnya mengandung ritme. Gerak yang indah dapat dihasilkan dari bentuk gerak keras, kasar, kuat, dan gerak pelan, maupun perpaduan gerak dari gerak-gerak keras, cepat, pelan.

2.6.3.3 Wirama

Wirama dalam tari adalah kaitanya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Wirama adalah untuk menilai kemampuan penari terhadap penguasaan irama, baik itu irama musik iringan maupun irama gerakannya (Jazuli, 2016: 119).

Wirama dalam tari kaitannya dengan keajegan dan biasanya berkaitan pula dengan hitungan. Ritme dalam musik mewujud dalam tatanan bunyi atau suara sedang ritme dalam tari mewujud dalam gerak. Murgiyanto (2012:13) menjelaskan bahwa pemilihan iringan tari didasarkan pada ritme, hal ini terkait dengan perimbangan bahwa struktur musik dapat memperkuat struktur tari.

2.7 Tari Saman

Tari tradisional merupakan suatu hasil ekspresi hasrat manusia akan keindahan dengan latar belakang atau sistem budaya masyarakat pemilik kesenian tersebut. Dalam tari tradisional tersirat pesan dari masyarakatnya berupa pengetahuan, gagasan, kepercayaan, nilai dan norma. Karya tari yang dihasilkan sangat sederhana baik dari sisi gerak, busana maupun iringan. Setiap karya tari tradisional tidak terlalu mementingkan kemampuan atau tehnik menari yang baik, namun lebih pada ekspresi penjiwaan dan tujuan dari gerak yang dilakukannya.

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama. Berdasarkan nilai artistik garapannya, tari tradisional dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Tari Primitif, yaitu tarian yang sangat sederhana dalam arti belum mengalami penggarapan koreografis secara baik mulai dari bentuk gerakannya maupun iringannya, serta busana dan tata riasnya kurang diperhatikan. Tari Primitif sudah jarang dipentaskan dan jarang dijumpai keberadaannya, kemungkinan hanya di daerah terpencil atau pedalaman saja.
2. Tari Klasik, yaitu tari yang sudah baku baik gerak, maupun iringannya. Oleh karena itu, tari klasik merupakan garapan kalangan raja atau bangsawan yang telah mencapai nilai artistik yang tinggi dan telah menempuh perjalanan yang cukup panjang.
3. Tari Rakyat, yaitu tarian yang sederhana dengan pola langkah dan gerakan badan yang relatif mudah dan sudah mengalami penggarapan koreografis menurut kemampuan penyusunnya. Tari rakyat terlahir dari budaya masyarakat pedesaan atau luar tembok Kraton, dan tidak mengacu pada pencapaian standar estetik yang setinggi-tingginya sebagaimana tari klasik.

Adapun jenis tarian yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan yaitu tari saman. Tari saman adalah sebuah tarian daerah Aceh yang berasal dari dataran tinggi Gayo. Tari saman biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat dan masyarakat Aceh. Selain itu, tarian ini biasa ditampilkan juga untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tari saman ditarikan dalam posisi duduk, dimana posisi penari duduk berlutut, berat badan tertekan kepada kedua telapak kaki. Pola ruang pada tari saman juga terbatas pada level,

yakni ketinggian posisi badan. Dan posisi duduk berlutut berubah keposisi diatas lutut (Gayo-berlembuku) yang merupakan level paling tinggi, sedangkan level yang paling rendah adalah apabila penari membungkuk badan kedepan sampai 45° (bungkuk) atau miring kebelakang sampai 60° (Langat). (Tim Widya Gamma, 2015:55).

2.8 Kajian Relevan

Agar penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian seperti yang diharapkan, peneliti telah merangkum hasil-hasil kajian yang relevan dari beberapa peneliti terdahulu yang mengangkat judul atau topik yang sama dengan penelitian ini sehingga penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kebaharuan ataupun bahan perbandingan pada penelitian-penelitian sebelumnya, berikut ini adalah hasil kajian relevan pada penelitian ini.

Pertama, penelitian oleh Adeliانا dkk (2016) dengan judul “Tanggapan Guru Seni Budaya Tentang Kurikulum 2013 di SMP Sekecamatan Bairutahman”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana pandangan guru-guru SMP terhadap diterapkannya sistem kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru seni budaya tentang kurikulum 2013 adalah positif dan dapat diterima serta dilaksanakan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa 100% guru menyetujui dengan adanya kurikulum 2013, guru dapat dengan mudah menjalankan proses pembelajaran dan penilaian. Walaupun ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, namun hal ini bukan menjadi

penghalang besar bagi guru dalam melaksanakan dan mengembangkan kurikulum 2013.

Kedua, penelitian oleh Saputra (2014) dengan judul “Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada (1) Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan sudah dikatakan baik, akan tetapi masih perlu perbaikan dari segi ketepatan penggunaan metode, media, pemanfaatan waktu, dan pengondisian peserta didik; (2) Penilaian hasil belajar yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam Kurikulum 2013. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah pendekatan oterntik. Pada pelaksanaan penilaian hasil belajar Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan sudah sesuai dengan permendikbud No. 81A Tahun 2013. Penilaian hasil belajar ditetapkan KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya pada penilaian pengetahuan dan praktek ialah 80, sedangkan untuk penilaian sikap, yaitu B.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yulios dkk (2017) dengan judul “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh”. Hasil penelitian menemukan bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 2 Payakumbuh telah berusaha untuk mencapai target dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang sesungguhnya, dan guru telah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sesuai dengan ketentuan atau rambu-rambu kurikulum 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Iskandar (2008:17) penelitian kualitatif ialah penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi yang tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analisis menggunakan pendekatan kualitatif dimana pada penelitian ini tidak menggunakan penginputan data statistik sehingga penelitian ini lebih fokus kepada hasil pengamatan langsung dan wawancara terhadap responden yang ditunjuk dalam penelitian ini, yaitu terhadap guru seni budaya di SMAN 1 Pujud.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:6) tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut akan dilakukan yang mana bisa dikatakan sebagai lembaga tertentu dalam masyarakat. Sedangkan pengertian waktu penelitian adalah kapan saat penelitian akan dilakukan sedangkan pengertian lokasi penelitian yaitu tempat dimana sebenarnya penelitian dilakukan dan dimana sebenarnya peneliti menangkap keadaan objek-objek yang sedang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Pujud terhadap kelas XI IPS 2 yang akan

dilaksanakan pada bulan Januari – Maret pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Bungin (2007:78) subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan penulis berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pujud yang berjumlah 30 orang siswa dan 1 guru seni budaya.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Zuldafrial (2012:46) pengertian sumber data adalah subjek dari mana data dapat tersebut diperoleh. Dalam hal ini, jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2009:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari data primer pada penelitian ini yaitu diperoleh dari pelaksanaan observasi langsung dan wawancara dengan responden yang telah ditetapkan yaitu guru seni budaya di SMAN 1 Pujud tersebut

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2009:225) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang

akan diambil pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh berdasarkan dokumen-dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran guru (RPP dan Silabus) dan yang berkenaan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka dari itu diperlukan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2008:41) observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sumber masalah. Adapun teknik observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi nonpartisipan dimana penulis tidak terlibat langsung selama proses penelitian berlangsung dengan mencatat atau merekam gejala atau fenomena serta temuan-temuan selama di lapangan. Alasan menggunakan teknik observasi nonpartisipan ini salah satunya yaitu dengan tidak mengganggu ketenangan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian agar data yang didapatkan saat proses observasi benar-benar riil tanpa rekayasa ataupun dibuat-buat baik dari guru maupun dari siswanya. Adapun indicator observasi yang digunakan oleh penulis yaitu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran kurikulum 2013 yang terdiri dari tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dapat dilihat melalui proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

2. Teknik wawancara

Menurut Iskandar (2008:43) wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis ataupun berurutan yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Wawancara merupakan metode yang dilakukan langsung oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan bertemu secara langsung, dan melakukan percakapan dengan maksud tertentu dengan mengajukan pertanyaan (*interview*) yang memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2013: 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik wawancara ini yaitu untuk menggali informasi mengenai hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam teknik ini penulis menggunakan alat-alat antaralain, kamera digital dan kamera handphone (telpon genggam) ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang di peroleh dilapangan. Gambar-gambar yang di ambil penulisanantara lain: ragam gerak, proses mengajar, sarana dan

prasarana sekolah dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Dokumentasi lainnya berupa file-file atau data yang berhubungan dengan sekolah yang diteliti. Adapun alat yang digunakan dapat berupa kamera *handphone* dengan alasan agar dapat memperkuat bukti lapangan bahwa kejadian tersebut adalah benar adanya.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisa data yang akan dilakukan yaitu menggunakan model interaktif. Analisa interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2006:69)

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Adapun cara pengaplikasiannya yaitu dengan memilah jawaban-jawaban dari narasumber dengan cara memberikan kode untuk kemudian diberikan analisis.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud disini adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan

memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data telah selesai dilakukan untuk kemudian disusun sedemikian rupa untuk kemudian dilakukan analisis.

3. Menarik Kesimpulan/*verifikasi*

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan prosisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan tuntutan sponsor. Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validasi dapat tercapai. Setelah proses reduksi data dan penyajian data dilakukan, langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan guna untuk memberikan generalisasi dari hasil penelitian tersebut.

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Profil Sekolah SMAN 1 Pujud

Berikut ini akan dijabarkan mengenai profil sekolah SMAN 1 Pujud yang telah diperoleh oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. **Nama Sekolah** : SMA Negeri 1 Pujud
 - a. Status Sekolah : N e g e r i.
 - b. N S S : 30 1 09 10 09 024
 - c. Alamat Sekolah : Jl. Lintas Timur No. 01 Pujud
 - d. Tahun berdiri : 1987
 - e. Kecamatan : P u j u d
 - f. Kabupaten : Rokan Hilir.
 - g. Provinsi : R i a u
 - h. Nomor Telepon/HP : 085265773562

2. Kepala Sekolah

- a. N a m a : HELVIZAHARA, S. Pd
- b. N I P : 19750530 200012 2 002
- c. Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV.a
- d. Pendidikan terakhir : Sarjana
- e. Jabatan : KEPALA SMAN 1 PUJUD
- f. A l a m a t : Pujud

4.1.2 Visi dan Misi SMAN 1 Pujud

Adapun visi SMAN 1 Pujud yaitu “Unggul dalam Prestasi Teladan dalam Laku”. Maksudnya, jika ditinjau dari kata unggul diatas yaitu menggambarkan unggul dalam prestasi belajar, unggul dalam aktivitas seni budaya, kegiatan olahraga, unggul dan menjadi teladan dalam mematuhi tata tertib sekolah dan unggul serta teladan dalam penguasaan dan penerapan IPTEK dan IMTAQ. Sedangkan misi SMAN 1 Pujud yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswaberkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang nyaman untuk belajar, berkreasi dan berprestasi.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam gerak dan bertindak.

4.1.3 Kondisi Sekolah SMAN 1 Pujud

Kondisi sekolah yang dimaksud yaitu gambaran mengenai struktur organisasi SMAN 1 Pujud, kemudian kondisi lingkungan sekolah mengenai rombel dan lain sebagainya. Saat ini SMAN 1 Pujud memiliki tenaga pendidik dan karyawan sebanyak 37 orang yang terdiri dari 16 orang guru tetap, 21 orang guru tidak tetap, kemudian 3 orang pegawai tetap dan 8 pegawai yang tidak tetap.

Untuk rombongan di SMAN 1 Pujud saat ini memiliki jumlah kelas sebanyak 15 ruangan belajar, 3 laboratorium dan ruangan lainnya.

4.2 Temuan Khusus Penelitian

Berikut ini akan dijabarkan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 di SMAN 1 Pujud. Penulis telah melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap hal yang dianggap perlu dalam penelitian ini. Sehingga penulis telah mengolah data tersebut sedemikian rupa untuk dapat digeneralisasikan menjadi suatu penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan komponen-komponen pembelajaran pada kurikulum 2013 sebagaimana yang digunakan sebagai teori pada penelitian ini dengan melihat gambaran mengenai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, prosedur pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Untuk lebih jelasnya telah dijelaskan pada setiap sub-bab berikut.

4.2.1 Tujuan Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Tujuan pembelajaran yang dimaksud pada pembelajaran kurikulum 2013 ini adalah mengenai penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Pujud yang ditanyakan mengenai bagaimana penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut, kepala sekolah memberikan keterangan bahwa:

“SMAN 1 Pujud ini telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2014/2015 atau 1 tahun setelah diterapkannya kurikulum tersebut. Memang dari segi waktu bisa dikatakan terlambat namun kami bertahap untuk beradaptasi dengan kurikulum tersebut karena seperti bom waktu dimana mau tidak mau seluruh sekolah wajib menerapkan kurikulum 2013 ini. Dari pandangan saya melihat guru-guru disini merasa keberatan dengan penerapan kurikulum 2013 ini terutama mengenai sistem penilaiannya yang berubah sehingga membuat guru menjadi kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013 itu. Apalagi guru-guru tua disini yang tidak pandai sama sekali menggunakan perangkat seperti komputer dimana dikurikulum yang baru ini minimal guru bisa mengajar dengan menggunakan perangkat elektronik di dalam kelas sebagaimana tuntutan dari kurikulum tersebut.”

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah diatas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan K13 ini telah dijalankan semenjak tahun ajaran 2014/2015 dimana hal tersebut belum dikatakan terlambat karena kurikulum tersebut mengalami revisi setiap tahunnya. Dikarenakan penerapan kurikulum 2013 ini telah berjalan kurang lebih 5 tahun di SMAN 1 Pujud, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah tersebut telah berjalan cukup baik dimana sekolah tersebut secara konsisten untuk menggunakan kurikulum 2013 tersebut.

Namun, mengenai proses pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 tersebut belum dapat dikatakan cukup baik karena penulis akan membeberkan beberapa fakta yang berhubungan dengan fenomena yang ada pada penelitian ini yang akan dijelaskan pada setiap sub-bab berdasarkan komponen pembelajaran kurikulum 2013 tersebut. Mengenai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan oleh tim pengembang MKDP (2013:46) menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang dimaksud pada kurikulum 2013

adalah terdiri dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

a. Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah yang terdiri dari:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*)
- 2) Pemahaman (*comprehension*)
- 3) Penerapan (*application*)
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya, seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Adapun indikator dari domain afektif sebagai berikut:

- 1) Penerimaan
- 2) Merespons
- 3) Menghargai
- 4) Mengorganisasi
- 5) Karakterisasi Nilai

c. Psikomotorik

Domain psikomotr adalah tujjyang berhubungan dengan kermampuan keterampilan atau *skill* seseorang. Ada enam tingkatan yang termasuk kedalam domain psikomotorik antara lain:

- 1) Persepsi (*perception*)
- 2) Kesiapan (*set*)
- 3) Meniru (*imitation*)
- 4) Membiasakan (*habitual*)
- 5) Menyesuaikan (*adaptation*)
- 6) Menciptakan (*organization*)

Mengenai tujuan pembelajaran yang diterapkan di SMAN 1 Pujud ini berdasarkan konsep kurikulum 2013 ini yaitu terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar beserta indikatornya. Berikut ini adalah kompetensi inti sebagaimana salah satu dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik sebagai berikut:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran gama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, dan damai) santun, responsif dan proaktif dalam menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Peneliti melakukan observasi kepada guru yang bersangkutan yang mengajar di kelas XI SMAN 1 Pujud dengan melihat bagaimana tujuan pembelajaran yang dilaksanakannya. Kemudian, peneliti menyimpulkan bahwa guru yang mengajar di kelas menggunakan tujuan pembelajaran yang berisikan tentang materi dan silabus yang telah dirancang pada RPP guru yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya, peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan dengan menanyakan tentang bagaimana tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 ini.

Kemudian, kurikulum 2013 ini untuk pembelajaran tari pada mata pelajaran seni budaya terdiri dari 4 pertemuan. Hal ini diketahui oleh penulis yang melakukan wawancara terkait tujuan pembelajaran seperti apa untuk pelajaran seni budaya, disini penulis melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan

yaitu dengan ibuk Nuraini selaku guru seni budaya di SMAN 1 Pujud tersebut yang menjadi responden pada penelitian yang, mengatakan:

“Untuk seni budaya sendiri materinya terdiri dari 3 kesenian yaitu seni rupa, seni musik dan seni tari. Masing-masing terdiri dari 4 pertemuan di setiap semester untuk masing-masing kategori keseniannya. Untuk tujuan pembelajarannya sendiri saya berpedoman kepada silabus yang telah dirancang oleh kemendikbud sesuai dengan kurikulum 2013 edisi yang paling terbaru sekarang yaitu edisi revisi 2017. Jadi saya menggunakan silabus yang telah disiapkan.”

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis melihat bahwa guru tersebut mengungkapkan bahwa untuk pembelajaran seni budaya pada penerapan kurikulum 2013 ini terdiri dari 3 kesenian yaitu seni rupa, seni musik dan seni tari. Pada penelitian ini, penulis hanya fokus kepada materi tari sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Untuk materi tari terdiri dari 4 pertemuan yang mana silabusnya berdasarkan yang telah dirancang. Untuk lebih jelasnya mengenai silabus pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Silabus Seni Budaya Kelas XI SMAN 1 Pujud Materi Tari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan 2.2 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian	Konsep, teknik, dan prosedur pada tari tradisional	a. Melakukan observasi ke beberapa nara sumber yang telah ditentukan oleh guru untuk menggali informasi mengenai ragam gerak tari kreasi melalui eksplorasi lingkungan sekitar (tumbuhan, hewan, dan lingkungan) dengan sumber gerak kepala, badan, tangan, dan kaki. b. Mendiskusikan kepada masing-masing nara sumber tentang ragam

3.3 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak dasar tari		gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari kreasi
4.4 Menirukan ragam gerak dasar tari sesuai dengan hitungan/ketukan		c. Mengembangkan dan Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi dari setiap nara sumber yang dipilih mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mengenai silabus materi tari yang digunakan oleh guru tersebut saat mengajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran semester genap 2019/2020 maka dari itu silabus yang digunakan oleh guru tersebut menjelaskan tentang materi seni tari kreasi dimana pada proses kegiatan pembelajarannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi ke beberapa nara sumber yang telah ditentukan oleh guru untuk menggali informasi mengenai ragam gerak tari tradisional melalui eksplorasi lingkungan sekitar (tumbuhan, hewan, dan lingkungan) dengan sumber gerak kepala, badan, tangan, dan kaki.
2. Mendiskusikan kepada masing-masing nara sumber tentang ragam gerak tari kreasi dengan unsur gerak tari tradisional.
3. Mengembangkan dan Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari kreasi dari setiap nara sumber yang dipilih mulai dari gerak kepala, badan, tangan dan kaki
4. Mendemonstrasikan perolehan ragam gerak tari tradisional sederhana melalui eksplorasi lingkungan sekitar dengan sumber gerak kepala, badan, tangan, dan kaki

5. Menampilkan rangkaian gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai iringan hasil eksplorasi

4.2.2 Materi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Penjelasan mengenai materi pembelajaran yaitu materi apa yang digunakan oleh guru saat mengajar, apakah telah sesuai dengan susunan silabus dan RPP yang telah dirancang atau justru sebaliknya. Pada hal ini penulis ingin meninjau bagaimana penerapan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru seni budaya yang bersangkutan apakah sesuai dengan konsep dari kurikulum 2013 atau masih terpaku pada kurikulum sebelumnya.

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Adapun kriteria untuk materi pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menunjukkan beberapa kriteria berikut antara lain:

1. Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
2. Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
3. Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji.
4. Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas.
5. Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap materi apa yang digunakan oleh guru yang bersangkutan, guru tersebut menggunakan materi tentang tari tradisional yang terkandung pada silabus yang telah dirancangnya. Kemudian peneliti juga melihat mengenai indikator-indikator yang dimaksud apakah sesuai atau tidaknya peneliti perlu melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan. Lebih lanjut, mengenai indikator diatas, guru seni budaya tersebut memberikan jawaban sebagai berikut:

“untuk materi pembelajaran yang telah saya rencang sudah sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 karena saya pernah mengikuti semacam MGMP begitu untuk membahas dan mengulik mengenai RPP yang akan diajarkan kepada guru bidang studi. Menurut saya memang harus sesuai dengan indikator yang telah disusun sedemikian rupa sehingga untuk kedepannya materi pembelajaran yang telah dirancang dapat diterapkan kepada siswa yang mengajar di kelas.”

Berdasarkan indikator diatas, penulis menyimpulkan per indikator diatas untuk kemudian diberi penjelasan yang diperoleh langsung berdasarkan observasi dan wawancara di kelas dengan guru yang bersangkutan. Mengenai indikator pertama yaitu tentang isi kurikulum yang harus sesuai, tepat dan bermaksana bagi perkembangan siswa dalam hal ini penulis melihat bahwa isi kurikulum tersebut sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru tersebut.

Selanjutnya mengenai isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan social, isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji, isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas dan isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Seluruh indikator tersebut sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dimiliki oleh guru yang

mengajar di kelas XI SMAN 1 Pujud tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai RPP guru seni budaya SMAN 1 Pujud tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian untuk membenarkan hal tersebut, penulis kembali melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan mengenai bagaimana menyusun materi pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum 2013 tersebut, kemudian beliau memberikan jawaban sebagai berikut:

“Untuk materi sendiri saya biasanya mengambil dari internet dan terkadang *sharing* dengan teman-teman yang lain yang juga mengajar seni budaya dari sekolah lain misalnya. Jujur, memang saya bukan tamatan dari seni tapi bagaimanapun siswa berhak mendapatkan pendidikan seni, disini juga kita kekurangan guru seni budaya jadi sangat susah mencari yang benar-benar dari seni. Bagaimanapun juga saya tetap memberikan yang terbaik.”

Berdasarkan pengakuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar memang bukan berada dibidangnya. Artinya, pembelajaran yang secara teknis tentu dapat dilakukan oleh siapapun asal berstatus guru. Namun, bagaimana kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang menjadi tolak ukur keberhasilan guru mengajar di kelas. Jadi, dapat disimpulkan secara teknis guru tersebut memiliki materi pembelajaran yang berintegrasi dengan kurikulum 2013 namun secara penerapannya masih jauh dikatakan telah memenuhi asumsi pengajaran saintifik tersebut dimana guru yang mengajar di kelas hanya membentuk pembelajaran yang bersifat konstruktivisme sedangkan konsep utama K13 edisi revisi ini adalah pembelajaran yang bersifat saintifik, jadi pembelajaran yang bersifat konstruktivisme tidak saja cukup pada konsep tersebut.

4.2.3 Metode Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Berikutnya yang menjadi poin pembahasan pada penelitian ini yang berlandaskan pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 adalah mengenai metode pembelajaran. Komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kurikulum 2013 ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan iniatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

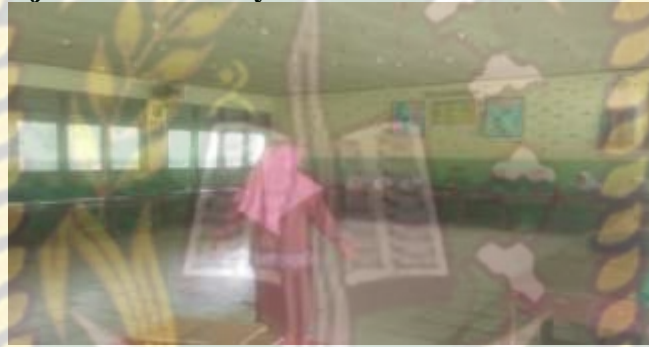
Penulis telah melakukan observasi di kelas untuk mengetahui bagaimana metode yang diterapkan guru yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, guru tersebut memberikan pembelajaran yang bersifat kooperatif dengan pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang melibatkan antara keaktifan siswa dengan guru yang bersangkutan sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dimana guru disini hanya sebagai fasilitator sedangkan yang lebih sibuk adalah siswanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

4.2.3.1 Metode Saintifik

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada penjabaran sebelumnya bahwa terdapat langkah-langkah pendekatan saintifik yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan data, menganalisis data, mengkomunikasikan, dan

mencipta. Peneliti telah melakukan observasi kepada guru yang bersangkutan mengenai bagaimana langkah-langkah saintifik yang diterapkan oleh guru ketika mengajar di kelas. Menurut pengamatan awal peneliti, guru yang bersangkutan telah melaksanakan proses pendekatan saintifik dengan mencantumkan langkah-langkahnya pada RPP yang telah disediakannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Proses Pembelajaran Seni Budaya Berbasis K13 di Kelas X SMAN 1 Pujud



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa guru yang bersangkutan mengajar dengan mengatur tata letak posisi kursi dan meja yang menyerupai *letter U* dimana guru dapat melihat dengan jelas tentang aktivitas siswanya dan pembelajaran menjadi lebih tenang dibanding dengan menyusun bangku seperti sebelumnya. Pada pertemuan tersebut guru juga memberikan pengajaran yang bersifat kooperatif dimana seluruh siswa dilibatkan dalam proses diskusi tentang membahas materi yang akan diberikan. Guru yang bersangkutan juga tidak banyak berbicara melaikan siswanya yang dituntut lebih aktif.

Berdasarkan pengamatan penulis menyebutkan bahwa guru telah menerapkan proses pembelajaran K13 dimana pada saat itu guru menerapkan metode kooperatif dimana metode tersebut sangat cocok digunakan untuk

pembelajaran K13. Namun, ada poin penting yang menjadi kelemahan dari guru yang mengajar tersebut dimana guru tersebut tidak menggunakan media pembelajaran yang bersifat audio ataupun visual dimana konsep pembelajaran K13 edisi revisi ini menekankan kepada guru untuk mampu menggunakan media pembelajaran yang bersifat elektronik karena salah satu dari tema K13 ini adalah saintifik yang artinya pembelajaran yang berbasis teknologi.

Untuk membenarkan hal tersebut, penulis melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan mengenai mengapa tidak ada media elektronik sebagai penunjang salah satu metode yang diterapkan saat proses belajar mengajar. Kemudian guru tersebut memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Jujur saja mengenai proses pembelajaran yang bersifat saintifik tersebut sesekali saya terapkan karena disatu sisi saya juga merangkap sebagai guru di kelas lainnya yang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga saya kewalahan. Untuk pembelajaran saintifik saya mengajar menggunakan laptop sesekali membawa layar proyektor satu-satunya di sekolah ini untuk menunjang pembelajaran saya.”

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara teknis proses pembelajaran seni budaya pada bagian metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan telah sesuai namun secara penerapannya masih jauh dikatakan sesuai karena guru yang bersangkutan semasa penulis melakukan kegiatan penelitian tidak menggunakan pembelajaran yang bersifat saintifik karena alasan yang telah disebutkan.

Kemudian pada pertemuan selanjutnya guru mengubah kembali posisi tempat duduknya secara berkelompok dimana pada pertemuan tersebut guru menggunakan metode diskusi dimana guru tersebut memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kelompok sebanyak 5-6 orang anggota untuk kemudian

membahas atau mendiskusikan tentang materi pembelajaran seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Guru Menggunakan Metode Diskusi Kelompok



Berdasarkan gambar diatas, terlihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk leluasa berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Hal tersebut dilakukan oleh guru yang bersangkutan dengan berasan bahwa konsep K13 menurut guru tersebut adalah dengan membuat siswa menjadi lebih aktif dibandingkan guru. Seperti yang disampaikan oleh guru tersebut sebagai berikut:

“Konsep K13 itu kan secara garis besar *student center*, jadi saya berinisiatif untuk pertemuan hari ini membentuk kelompok kepada siswa supaya dapat berinteraksi dengan teman-temannya dalam membahas materi pelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru tersebut beralasan bahwa konsep K13 secara garis besar adalah *student center* dimana siswanya yang lebih aktif daripada guru. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran menjadi lebih ribut dikarenakan guru menjadi pasif dan hanya duduk untuk menyaksikan diskusi siswa hingga selesai dengan waktu yang ditentukan. Guru tidak mengecek catatan siswa atau sekedar berkeliling dari kelompok satu ke yang lainnya, seharusnya

guru tersebut sadar akan keributan yang akan terjadi apabila memposisikan tempat duduk secara berkelompok.

Seharusnya guru dapat menggunakan metode yang bersifat kooperatif seperti menggunakan metode *jigsaw* misalnya dimana seluruh siswa akan menjadi lebih aktif karena siswa saling bergantian berdatangan ke kelompok lainnya untuk mencari informasi mengenai materi yang sedang dibahas. Dengan begitu, proses pembelajaran menjadi jauh lebih kreatif dibanding hanya membentuk kelompok diskusi seperti yang tertera pada gambar yang mana hanya membuat pembelajaran menjadi ribut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa mengenai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik karena guru kurang memanfaatkan metode-metode yang tersedia yang berhubungan dengan konsep pembelajaran K13.

Adapun prosedur selama melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan dengan RPP yang telah ditentukan, prosedur pembelajaran selama penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

A. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama berlangsung mulai tanggal 23 Januari 2020 pada jam pelajaran kedua. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran diawali dengan salam dan doa, tak lupa guru mengabsen siswa

satu persatu. Adapun deskripsi kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu:

1. Apersepsi – menanyakan:

Pada kegiatan tersebut guru terlebih dahulu bertanya kepada siswanya sebelum masuk kepada materi yang akan diajarkan seperti menanyakan tentang istilah tari misalnya atau sekedar bertanya kepada siswa mengenai apakah pernah melihat pertunjukan tari atau menari sebagaimana hal tersebut dengan tujuan untuk menjembatani pikiran siswa agar terkoneksi dengan apa yang akan dibahas pada pertemuan ini.

2. Orientasi – menampilkan gambar/video pertunjukan tari

Pada kegiatan ini, penulis tidak melihat guru menampilkan gambar atau video pertunjukan tari sebagaimana yang terlampir pada RPP guru yang bersangkutan, namun guru hanya menunjukkan gambar-gambar yang ada pada buku paket siswa masing-masing dan kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai gambar tersebut.

3. Motivasi – memberikan contoh tentang manfaat mempelajari tari

Seiring dengan kesibukan siswa yang saling bertanya, kemudian guru memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa mengenai manfaat dari mempelajari tari agar siswa menjadi termotivasi dan mau untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut hingga tuntas.

4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Setelah proses pembelajaran telah berjalan kurang lebih 15 menit, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hendak dicapai oleh siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut.

Pada kegiatan pendahuluan diatas, penulis melihat bagaimana guru memulai pembelajarannya. Menurut pengamatan penulis meninjau bahwa hal tersebut sesuai dengan konsep K13 dimana saat memulai pembelajaran di awal pertemuan hendaknya guru mampu menjembatani pikiran siswa untuk dapat menebak atau menemukan tentang materi apa yang akan diajarkan hingga siswa dapat memberikan penalaran kepada materi yang akan diajarkan. Namun, sangat disayangkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran yang bersifat saintifik yaitu dengan menggunakan perangkat komputer atau laptop serta infokus sebagai penampil video gerakan tari misalnya.

Kemudian guru memberikan observasi awal berupa motivasi kepada siswa dan menjembatani antara motivasi dan pengajaran terkait materi yang akan diajarkan. Setelah dilakukan diskusi pemanasan suasana menjadi ramai karena antara siswa satu dan lainnya saling memberikan tanggapan terkait materi yang diajarkan oleh guru tersebut sehingga guru sebagai mediator berusaha memberikan kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan perdebatan.

Selanjutnya, guru yang bersangkutan melanjutkan kepada kegiatan inti dengan memulai menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan yaitu tentang tari tradisional. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca terlebih dahulu

pada buku masing-masing untuk kemudian memberikan pertanyaan dan didiskusikan kembali sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif antara siswa satu dengan yang lainnya dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Kemudian pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan hasil diskusi yang mana pada pertemuan awal tersebut materi yang diajarkan baru setengah jalan namun guru yang bersangkutan mencoba untuk menanyakan beberapa hal dan memberikan pekerjaan rumah atau tugas untuk menyiapkan materi tari tradisional yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

B. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua berlangsung mulai tanggal 30 Januari 2020 pada jam pelajaran kedua. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP. Pada pertemuan kedua ini seperti biasa pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan berdoa. Kemudian guru menanyakan terkait materi yang diajarkan minggu lalu dan mengulang sedikit sebelum melanjutkan mengenai materi yang sempat tertunda. Guru memberikan materi dengan pengajaran yang berulang-ulang dan jelas terkait materi pelajaran sebelum membentuk kelompok untuk siswa yang akan diberikan tugas praktek menari tari tradisional.

Kemudian guru mulai mengajarkan siswa secara berkelompok untuk melakukan praktek menari dengan mencotohkan suatu gerakan salah satu tari tradisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan mengenai bagaimana prosedur pembelajaran pada pertemuan kedua, berikut penjelasannya:

“Pada pertemuan kedua ini saya akan membentuk beberapa kelompok yang nantinya akan dijadikan sebagai kelompok praktek menarinya,

namun terlebih dahulu saya ingin mentuntaskan mengenai teorinya dahulu nanti dipertemuan selanjutnya saya akan berikan praktek kepada mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa guru akan mentuntaskan materi secara verbal terlebih dahulu baru kemudian dipertemuan selanjutnya akan diberikan praktek kepada siswa dengan memperagakan suatu gerakan. Adapun deskripsi kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Apersepsi – menanyakan:

Pada kegiatan tersebut guru terlebih dahulu bertanya kepada siswanya sebelum mengulang materi yang akan diajarkan.

2. Orientasi – melakukan tanya jawab dan memberikan kuis singkat.

Pada kegiatan ini, guru melakukan tanya jawab terkait materi minggu lalu kemudian guru memberikan kuis singkat yang mana guru melakukan penilaian secara diam-diam kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaannya.

3. Motivasi – memberikan motivasi terkait materi

Setelah melakukan kegiatan tersebut, penulis melihat beberapa siswa di kelas menjadi aktif karena ketika guru memberikan kuis atau pertanyaan lisan guru tersebut mengiming-imingi siswa dengan mentraktirnya ketika berhasil menjawab kuis tersebut. Berikut penjelasan dari guru tersebut:

“Saya sengaja menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak begitu sulit atau mudah untuk mengetes siswa apakah mereka mengerjakan apa yang saya suruh minggu lalu. Salah satunya dengan memberikan *reward* kepada siswa yang mana hal tersebut menjadi strategi utama saya dalam merangsang mereka untuk mampu membuka pikiran mereka mengenai materi yang akan diajarkan.”

Berdasarkan aktivitas di atas, penulis menyimpulkan bahwa mengenai konsep pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi guru yang bersangkutan adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak pasif. Penulis menyimpulkan bahwa mengenai metode yang diberikan oleh guru saat mengajar memang sebagai konsep dari K13 itu sendiri, namun sayangnya penulis tidak ada melihat media pembelajaran elektronik yang terpapar saat proses belajar mengajar sehingga terdapat nilai kurang dari guru yang mengajar di kelas.

C. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga berlangsung mulai tanggal 6 Februari 2020 pada jam pelajaran kedua. Proses pembelajaran yang terjadi pada pertemuan ketiga ini yaitu guru mengulang pelajaran minggu lalu dan mulai membentuk kelompok kepada siswa yang terdiri dari 3 kelompok pada 6-7 orang siswa. Kemudian guru memberikan materi-materi pembahasan tari tradisional sesuai dengan kelompok masing-masing dengan sistem undian, kemudian guru mulai memberi pengarahan terkait apa yang harus dilakukan siswa.

Seperti biasanya guru memberikan tindakan awal seperti apersepsi, orientasi, dan motivasi terhadap siswa. Kemudian guru juga melakukan kembali yang namanya kuis dadakan atau pretes secara lisan. Hal tersebut dilakukan guru setiap pertemuan karena guru yang bersangkutan mengatakan bahwa hal tersebut perlu dilakukan sesering mungkin agar dapat menyemangati siswa yang akan memulai proses pembelajaran pada hari itu.

Kemudian pada kegiatan inti dilakukan dengan membagi kedalam beberapa tahap antara lain:

1. Mengamati

Pada kegiatan ini guru menginstruksikan kepada siswa tentang membaca dan menyimak dari kajian literature atau media tentang pengetahuan tari tradisional, gerak tari tradisi, fungsi gerak tari, simbol gerak tari dan nilai estetis pada gerak tari agar terbangun rasa ingin tahu. Kemudian dilanjutkan dengan mengamati gambar gerak tari tradisional berdasarkan buku teks dan sumber bacaan/media dengan cermat dan teliti serta penuh rasa ingin tahu.

2. Menanya

Menanya mengenai gerak tari tradisional yang ada di wilayah sekitar, keunikan gerak, perbedaan dan persamaan gerak dari masing-masing daerah

3. Mengumpulkan Informasi

Mendiskusikan pengertian tari, keunikan ragam gerak tari dan persamaan serta perbedaan ragam gerak tari tradisi. Selanjutnya, mengidentifikasi keunikan dalam pertunjukan tari yang ditampilkan dalam beberapa contoh agar siswa dapat mengidentifikasi simbol gerak tari yang terwujud dalam pertunjukan tari. Mencari informasi atau data tentang tari dalam lingkungan masyarakatnya yang dapat dipandang sebagai simbol. Kemudian, mengidentifikasi simbol-simbol pada pertunjukan tari

4. Menalar/Mengasosiasi

Menganalisis keunikan bentuk tari yang terdapat dalam lingkungan masyarakatnya. Menganalisis keterkaitan antara tari dan nilai-nilai estetika dalam kebudayaan masyarakat tempat siswa berada

5. Mengkomunikasikan

Membuat sinopsis gerak dasar tari sesuai dengan tari yang diperagakan secara sederhana. Mengkomunikasikan hasil analisisnya dalam diskusi.

D. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat berlangsung mulai tanggal 13 Februari 2020 pada jam pelajaran kedua. Setiap pertemuan dibagi menjadi kedalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup sesuai tuntunan dari RPP dimana seluruh siswa diwajibkan untuk melakukan evaluasi dari pelajaran yang telah dipelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktek. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan observasi atau memberikan nilai bayangan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktek memperagakan tari tradisi dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya oleh guru tersebut.

Kemudian pada kegiatan inti dilakukan dengan membagi kedalam beberapa tahap antara lain:

1. Mengamati

Mengamati atau mengapresiasi dengan seksama beberapa contoh pertunjukan tari dari beberapa kelompok masyarakat yang berbeda dengan memberikan gambar-gambar yang telah disediakan. Mengamati contoh-contoh gambar gerak tari yang dilakukan secara individu, berpasangan dan

kelompok. Mengamati gerak tari dasar persembahan yang diperagakan oleh guru.

2. Menanya

Menanya mengenai gerak tari tradisional yang ada di wilayah sekitar, keunikan gerak, perbedaan dan persamaan gerak dari masing-masing daerah

3. Mengumpulkan Informasi

Mencari informasi atau data tentang nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat pendukung tari yang diamati tersebut. Mendiskusikan temuan-temuan mereka tentang tari dan nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat pendukungnya. Mencari informasi atau data tentang tari lokal yang terdapat dalam lingkungannya. Mencari informasi atau data tentang nilai-nilai estetik dalam kebudayaan masyarakat lokal tempat siswa berada

4. Menalar/Mengasosiasi

Melakukan gerak tari secara individu, berpasangan dan kelompok. Mengikuti gerak tari dasar Betawi yang diberikan oleh guru. Mempraktikkan gerak tari dasar Betawi dengan menggunakan hitungan. Mempraktikkan gerak tari dasar Betawi baik secara individu maupun kelompok

5. Mengkomunikasikan

Menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur sesuai iringan.

Setelah melewati serangkaian proses pelaksanaan pembelajaran diatas, guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan evaluasi penilaian secara bertahap dan individual kemudian mengintruksikan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk dilakukan tes pengambilan nilai baik secara tertulis dan praktek gerakan dasar tersebut secara berkelompok.

4.2.4 Media Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari metode pembelajaran. Sebuah metode pembelajaran yang menarik tidak akan berhasil dilaksanakan tanpa adanya media pembelajaran. Seperti pada konsep K13 edisi revisi ini dimana lebih mengedepankan pembelajaran yang bersifat saintifik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai alat ukur dari proses pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga menjadi menarik.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Menurut Mulyasa (2018:112) media pembelajaran adalah perantara pesan pembelajaran berupa alat peraga dan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan menurut Riyana (2012:40) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 6 klasifikasi yaitu:

1. Kelompok media gambar diam atau tidak bergerak seperti gambar foto, peta, katun, sketsa, grafik dan sebagainya.
2. Benda-benda yang hanya dapat didengar, seperti radio rekaman piring hitam, tape rekorder, dan sebagainya.

3. Gambar hidup yang bersuara maupun yang tidak bersuara seperti film 8 mm dan film ukuran 16 mm.
4. Televisi dan Radio
5. Benda-benda asli seperti orang atau manusia yang dapat dijadikan media pembelajaran seperti guru, tokoh masyarakat, dan lain sebagainya.
6. Pengajaran dengan program bantuan komputer.

Berdasarkan keenam indikator diatas digunakan oleh penulis untuk meninjau mengenai media yang seperti yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan ketika proses belajar mengajar, seperti yang telah disampaikan bahwa guru tersebut tidak menggunakan media elektronik sebagaimana hal tersebut merupakan konsep pembelajaran saintifik K13 edisi revisi tersebut. Guru hanya menggunakan media non-elektronik seperti tersedianya papan tulis dan spidol saat mengajar, namun suasana kelas yang dirombak oleh guru tersebut seperti simbol *letter U* yang merupakan bagian dari pembelajaran K13. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru tersebut sebagai berikut:

“Bagi saya pribadi dalam pembelajaran K13 ini untuk di kelas saya rasa cukup dengan menggunakan media yang umum seperti papan tulis, spidol dan ruangan kelas itu sendiri. Namun, suasana kelas yang diciptakan nyaman mungkin juga merupakan konsep dari K13 menurut saya. Karena saya mengartikan konsep K13 yang namanya PAKEM itu (pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan) salah satunya menciptakan suasana yang nyaman dengan merubah posisi tempat duduk merupakan pembelajaran yang kreatif dan efektif serta menyenangkan.”

Berdasarkan jawaban diatas, guru yang bersangkutan mengaku telah menggunakan media pembelajaran yang terkonsep sebagai pembelajaran K13.

Namun, hal tersebut tidak dapat sepenuhnya dibenarkan karena menurut hemat penulis menyatakan hal tersebut belum sepenuhnya tergolong kedalam pembelajaran K13 dimana pada pembelajaran K13 ini guru wajib menggunakan pembelajaran yang bersifat saintifik dimana media yang dapat digunakan adalah seperti komputer atau laptop, alat bantu visual seperti layar proyektor hingga alat bantu audio seperti *speaker* atau pengeras suara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya yang berbasis kurikulum 2013 belum terpenuhi dikarenakan guru hanya menggunakan media non-elektronik dalam proses pembelajarannya. Seharusnya guru wajib dan mampu untuk menggunakan media yang berbasis audio ataupun visual karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran yang terjadi di kelas dimana siswa dapat merasakan pembelajaran berbasis video misalnya sebagaimana konsep dari K13 yaitu pembelajaran saintifik.

4.2.5 Sumber Belajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Selanjutnya yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 yaitu mengenai sumber belajar apa yang digunakan guru yang bersangkutan dalam mengajar. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa sumber belajar merupakan dasar dari guru yang mengajar di kelas dengan menggunakan bahan ajar yang seperti apa, media pembelajaran yang seperti apa dan perangkat pembelajaran yang seperti apa yang akan digunakan oleh guru saat mengajar dikelas.

Lebih lanjut, Mulyasa (2018:112) mengemukakan bahwa sumber belajar merupakan komponen yang terdiri dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk kepentingan belajar, bisa berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang lain yang relevan. RPP sebagaimana yang dikemukakan, dalam realisasinya memerlukan pembagian tugas guru, penyusunan kalender pendidikan hingga jadwal pembelajaran, serta pembagian waktu yang digunakan secara proporsional, penetapan penilaian, hingga sumber belajar yang jelas.

Mengenai sumber belajar yang digunakan oleh guru seni budaya saat mengajar yaitu menggunakan buku paket yang telah disediakan untuk tingkat satuan pendidikan menengah atas sesuai dengan kurikulum 2013 terbaru. Namun, guru mengaku bahwa sumber belajar tersebut tidak cukup untuk membantu proses pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dijelaskan oleh guru sebagai berikut:

“Untuk sumber belajar saya tidak hanya memanfaatkan buku paket yang ada, akan tetapi saya juga mencari buku-buku lainnya atau mencari referensi di internet untuk menunjang pembelajaran di kelas.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang bersangkutan, penulis melihat di beberapa pertemuan guru menggunakan sumber belajar yang berasal dari internet dengan cara memberikan *fotocopy* lembaran kepada siswa mengenai materi yang diajarkan pada saat itu ketika mengajarkan pola salah satu gerakan tari tradisional, kemudian guru juga menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, tidak heran bahwa guru ketika memasuki kelas datang dengan beberapa buku yang dipegangnya.

Dikarenakan guru tidak dapat memaksimalkan penggunaan media elektronik dengan baik sebagaimana konsep pembelajaran saintifik itu harus diterapkan, maka untuk sumber belajar yang digunakan oleh guru tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masih menggunakan sumber belajar yang relevan. Artinya, guru telah menggunakan sumber belajar baik itu dari internet ataupun dari sumber lainnya.

4.2.6 Evaluasi Pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain pengambilan nilai evaluasi berupa praktek kemampuan di akhir pertemuan, guru seni budaya tersebut juga melakukan pengambilan nilai pada aspek kognitif dan afektif juga, jadi tidak hanya difokuskan kepada aspek psikomotorik siswanya saja. Pengambilan nilai proses yang diambil secara diam-diam pada saat pertemuan-pertemuan sebelumnya. Nilai proses disini yaitu jika ditinjau dari afektif, guru menilai sikap dan perilaku siswa didalam kelas salah satunya apakah mereka memperhatikan saat guru menerangkan. Kemudian pada aspek kognitif yang mana setiap kali pembahasan materi guru tersebut selalu memberikan latihan ataupun mengajukan beberapa pertanyaan dan siswa diperintah untuk menjawab secara lisan saja. Seperti yang dijelaskan oleh guru berikut:

“Saya biasanya memakai cara diam-diam dalam menilai proses perkembangan peserta didik saya, terutama dalam aspek afektif ini saya pantau sikap dan perilaku mereka baik cara belajarnya ataupun cara memperhatikan saya ketika saya menerangkan pelajaran. Begitu juga dengan kognitif, saya tidak hanya berpatok kepada nilai ulangan saja tetapi juga saya lebih cenderung memberikan siswa pertanyaan dan jawaban secara lisan jadi dari sanalah nampak yang mana siswa yang selama ini memperhatikan dengan serius ataupun tidak.”

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil evaluasi pembelajaran seni budaya tersebut, berikut ini penulis mendeskripsikan data tentang pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 kelas XI SMAN 1 Pujud. Penulis merangkum data berbentuk tabel berdasarkan pertemuan 1 sampai 4 yang telah diamati, kemudian penulis memberikan penilaian berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditentukan saat siswa sedang praktek di kelas dengan cara mengikuti kriteria penilaian berdasarkan indikator yang telah dijabarkan sebelumnya.

4.2.6.1 Tes

Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu tes dan nontes. Pada saat pengambilan nilai untuk kategori tes dengan mengoreksi hasil tes tertulis siswa yang telah dilakukan guru kemudian mencatat hasil tersebut untuk penilaian kognitif. Sedangkan untuk penilaian psikomotorik penulis melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama pengambilan nilai berlangsung dengan memperagakan gerakan-gerakan dasar dari tari persembahan tersebut. Adapun hasil penilaian tersebut sebagai berikut:

1. Tes Kognitif

Berikut ini akan dijabarkan hasil mengenai evaluasi pembelajaran siswa pada aspek kognitif yang meliputi tentang pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Kelas XI SMAN 1 Pujud

Nama Siswa	Penilaian 1		Penilaian 2	
	Tenik	Nilai	Tenik	Nilai
Abdi Pratama	TLS	85	TGS	85
Abdul khowi	TLS	75	TGS	75
Ahmad Soleh	TLS	65	TGS	65
Al-syahrial	TLS	65	TGS	65
Belayana	TLS	85	TGS	85
Desi Aljira	TLS	75	TGS	75
Isdianti	TLS	80	TGS	80
Julia Maulana Marpaung	TLS	65	TGS	65
Laila Alzimah	TLS	85	TGS	85
M. Fiqri	TLS	85	TGS	85
M. Wahyu Pratama	TLS	80	TGS	80
Muhammad Iddris	TLS	85	TGS	85
Muhammad Ripan	TLS	10	TGS	10
Putri Islamy	TLS	86	TGS	86
Rafi	TLS	65	TGS	65
Rahmat Illahi	TLS	65	TGS	65
Rendi Vernanda	TLS	85	TGS	85
Riswandi	TLS	85	TGS	85
Roni Irmansyah	TLS	65	TGS	65
Seni Andra Wati	TLS	85	TGS	85
Setiandi Ardiansyah	TLS	86	TGS	86
Siti Berlian Hasibuan	TLS	88	TGS	88
Sonia Nengsih	TLS	85	TGS	85
Sri Rahmadani	TLS	85	TGS	85
Suci Ardiyanti	TLS	86	TGS	86
Suci Winarti	TLS	86	TGS	86
Sukma Januripa	TLS	85	TGS	85
Syaharun Azis	TLS	85	TGS	85

Tasya Mutia Aftariza	TLS	88	TGS	88
Tesi Andriani	TLS	86	TGS	86
Rata-rata	77.86			Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui penilaian kognitif untuk siswa kelas XI SMAN 1 Pujud yaitu ditentukan KKM atau nilai minium untuk kategori tuntas yaitu 70. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa siswa dengan nilai dibawah KKM yang artinya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru tersebut belum terlaksana dengan baik dan guru harus memberikan pengajaran yang berkualitas dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama mengenai pengetahuannya. Namun, secara ketuntasan klasikal diperoleh nilai rata-rata sebesar 77.86 yang artinya dalam kategori tuntas karena lebih dari 75% siswa dinyatakan tuntas pada kelas tersebut.

2. Tes Praktek Psikomotorik

Kemudian, penulis melanjutkan penilaian untuk tes prakteknya dengan menggunakan tes psikomotorik yang berdasarkan aspek penilaian wiraga, wirama dan wirasa sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Tes Kemampuan Psikomotorik Siswa Kelas XI SMAN 1 Pujud

Nama Siswa	Penilaian 1		Penilaian 2	
	Tenik	Nilai	Tenik	Nilai
Abdi Pratama	TLS	89	TGS	89
Abdul howi	TLS	78	TGS	78
Ahmad Soleh	TLS	60	TGS	60
Al-syahrial	TLS	60	TGS	60
Belayana	TLS	90	TGS	90
Desi Aljira	TLS	78	TGS	78
Isdianti	TLS	78	TGS	78
Julia Maulana Marpaung	TLS	60	TGS	60
Laila Alzimah	TLS	90	TGS	90

M. Fiqri	TLS	88	TGS	88
M. Wahyu Pratama	TLS	79	TGS	79
Muhammad Iddris	TLS	89	TGS	89
Muhammad Ripan	TLS	10	TGS	10
Putri Islamy	TLS	93	TGS	93
Rafi	TLS	60	TGS	60
Rahmat Illahi	TLS	60	TGS	60
Rendi Vernanda	TLS	88	TGS	88
Riswandi	TLS	90	TGS	90
Roni Irmansyah	TLS	60	TGS	60
Seni Andra Wati	TLS	88	TGS	88
Setiandi Ardiansyah	TLS	88	TGS	88
Siti Berlian Hasibuan	TLS	95	TGS	95
Sonia Nengsih	TLS	93	TGS	93
Sri Rahmadani	TLS	92	TGS	92
Suci Ardiyanti	TLS	93	TGS	93
Suci Winarti	TLS	93	TGS	93
Sukma Januripa	TLS	93	TGS	93
Syahrarun Azis	TLS	90	TGS	90
Tasya Mutia Aftariza	TLS	95	TGS	95
Tesi Andriani	TLS	89	TGS	89
Rata-rata		80,3		Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui penilaian kognitif untuk siswa kelas XI SMAN 1 Pujud yaitu ditentukan KKM atau nilai minium untuk kategori tuntas yaitu 70. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa siswa dengan nilai dibawah KKM yang artinya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru tersebut belum terlaksana dengan baik dan guru harus memberikan pengajaran yang berkualitas dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama mengenai pengetahuannya. Namun, secara ketuntasan klasikal diperoleh nilai rata-rata sebesar 80.3 yang artinya dalam kategori tuntas karena lebih dari 75% siswa dinyatakan tuntas pada kelas tersebut.

4.2.6.2 Nontes

Pada kriteria penilaian nontes dapat dilihat dari berbagai sudut pandang untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya berdasarkan hasil observasi maupun wawancara. Pada penilaian non tes ini penulis menggunakan penilaian afektif yaitu untuk menilai yang berhubungan dengan sikap siswa selama melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun hasil penilaian afektif pada nontes dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Tes Kemampuan Afektif Siswa Kelas XI SMAN 1 Pujud

Nama Siswa	Penilaian 1		Penilaian 2	
	Tenik	Nilai	Tenik	Nilai
Abdi Pratama	TLS	89	TGS	89
Abdul khowi	TLS	78	TGS	78
Ahmad Soleh	TLS	60	TGS	60
Al-syahrial	TLS	60	TGS	60
Belayana	TLS	90	TGS	90
Desi Aljira	TLS	78	TGS	78
Isdianti	TLS	78	TGS	78
Julia Maulana Marpaung	TLS	60	TGS	60
Laila Alzimah	TLS	90	TGS	90
M. Fiqri	TLS	88	TGS	88
M. Wahyu Pratama	TLS	79	TGS	79
Muhammad Iddris	TLS	89	TGS	89
Muhammad Ripan	TLS	10	TGS	10
Putri Islamy	TLS	93	TGS	93
Rafi	TLS	60	TGS	60
Rahmat Illahi	TLS	60	TGS	60
Rendi Vernanda	TLS	88	TGS	88
Riswandi	TLS	90	TGS	90
Roni Irmansyah	TLS	60	TGS	60
Seni Andra Wati	TLS	88	TGS	88
Setiandi Ardiansyah	TLS	88	TGS	88
Siti Berlian Hasibuan	TLS	95	TGS	95
Sonia Nengsih	TLS	93	TGS	93
Sri Rahmadani	TLS	92	TGS	92
Suci Ardiyanti	TLS	93	TGS	93
Suci Winarti	TLS	93	TGS	93

Sukma Januripa	TLS	93	TGS	93
Syahrudin Azis	TLS	90	TGS	90
Tasya Mutia Aftariza	TLS	95	TGS	95
Tesi Andriani	TLS	89	TGS	89
Rata-rata		83.53		Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui penilaian kognitif untuk siswa kelas XI SMAN 1 Pujud yaitu ditentukan KKM atau nilai minium untuk kategori tuntas yaitu 70. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa siswa dengan nilai dibawah KKM yang artinya mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru tersebut belum terlaksana dengan baik dan guru harus memberikan pengajaran yang berkualitas dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama mengenai pengetahuannya. Namun, secara ketuntasan klasikal diperoleh nilai rata-rata sebesar 83.53 yang artinya dalam kategori tuntas karena lebih dari 75% siswa dinyatakan tuntas pada kelas tersebut.

Setelah mendapatkan ketiga penilaian tersebut yang terdiri dari penilaian tes dan nontes baik berupa tertulis maupun praktek, kemudian untuk mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya tersebut dengan berbasis kurikulum 2013 berjalan dengan baik, maka peneliti kemudian menggabungkan ketiga penilaian tersebut sebagai hasil dari evaluasi pembelajaran siswa kelas XI SMAN 1 Pujud tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Evaluasi Pembelajaran Siswa Kelas XI SMAN 1 Pujud

No	Nama Siswa	Evaluasi Pembelajaran			Nilai	Keterangan
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik		
1	Abdi Pratama	89	89	89	89	Tuntas
2	Abdul khowi	88	84	78	83.33	Tuntas
3	Ahmad Soleh	82	60	60	67.33	Tidak Tuntas
4	Al-syahrial	60	88	60	69.33	Tidak Tuntas
5	Belayana	90	90	90	90	Tuntas
6	Desi Aljira	78	78	78	78	Tuntas
7	Isdianti	89	78	78	81.67	Tuntas
8	Julia Maulana	10	60	89	53	Tidak Tuntas
9	Laila Alzimah	93	89	10	64	Tidak Tuntas
10	M. Fiqri	60	10	93	54.33	Tidak Tuntas
11	M. Wahyu Pratama	60	93	60	71	Tuntas
12	Muhammad Iddris	88	60	60	69.33	Tidak Tuntas
13	Muhammad Ripan	90	60	60	70	Tuntas
14	Putri Islamy	60	88	88	78.67	Tuntas
15	Rafi	60	90	88	79.33	Tuntas
16	Rahmat Illahi	60	60	95	71.67	Tuntas
17	Rendi Vernanda	88	88	93	89.67	Tuntas
18	Riswandi	90	90	92	90.67	Tuntas
19	Roni Irmansyah	60	60	93	71	Tuntas
20	Seni Andra Wati	88	88	60	78.67	Tuntas
21	Setiandi Ardiansyah	88	88	88	88	Tuntas
22	Siti Berlian	95	95	88	92.67	Tuntas
23	Sonia Nengsih	93	93	95	93.67	Tuntas
24	Sri Rahmadani	92	92	93	92.33	Tuntas
25	Suci Ardiyanti	93	93	92	92.67	Tuntas
26	Suci Winarti	93	93	93	93	Tuntas
27	Sukma Januripa	93	93	93	93	Tuntas
28	Syahrudin Azis	90	90	89	89.67	Tuntas
29	Tasya Mutia Aftariza	95	95	78	89.33	Tuntas
30	Tesi Andriani	89	89	93	90.33	Tuntas
Jumlah					2415	Tuntas
Rata-rata					80.49	
Ketuntasan Klasikal					80%	

Berdasarkan tabel di atas, setelah dijumlah ketiga hasil dari penilaian evaluasi pembelajaran seni budaya tari tradisi berbasis kurikulum 2013 di kelas XI SMAN 1 Pujud ini dapat dilihat bahwa terdapat 6 orang siswa yang tidak tuntas. Rata-rata evaluasi siswa yaitu sebanyak 80.49 dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 80% yang artinya bahwa evaluasi pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Pujud telah terlaksana dengan cukup baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya berbasis kurikulum 2013 di kelas X SMAN 1 Pujud telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini ditinjau dari komponen pembelajaran K13 yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, prosedur pembelajaran dan evaluasi penilaian.
2. Tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yaitu terdiri dari kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku.
3. Silabus dan RPP yang digunakan oleh guru yang bersangkutan ketika mengajar di kelas sesuai dengan apa yang telah disajikan sesuai dengan konsep kurikulum 2013 namun pada pelaksanaannya masih mendapat kendala seperti ketidaksesuaian guru ketika mengajar di kelas.
4. Mengenai metode pembelajaran yang digunakan guru telah menunjukkan konsep dari pembelajaran K13 dimana guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif dimana membuat siswa sebagai *student center* dan guru sebagai fasilitator. Namun, pada prakteknya bahwa pelaksanaan hal tersebut belum dapat dikatakan maksimal.

5. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang bersangkutan adalah media non-elektronik dimana hakikatnya pada pembelajaran K13 ini bersifat pembelajaran saintifik.
6. Sumber belajar yang digunakan oleh guru yang bersangkutan yaitu terdiri dari buku paket, dan beberapa dari media elektronik.
7. Prosedur pembelajaran selama pelaksanaan terdiri dari 4 pertemuan untuk materi tari dan guru mengajarkan sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa poin yang tidak dapat disampaikan oleh guru seperti menjembatani pelajaran minggu lalu dengan yang akan datang.
8. Evaluasi penilaian yang dilakukan guru terdiri dari penilaian tes dan nontes. Untuk penilaian tes guru melakukan penilaian berupa tes tertulis dan praktek dasar gerakan tari persembahan. Kemudian untuk penilaian nontes dimaksudkan untuk menilai mengenai sikap siswa selama melaksanakan proses belajar mengajar. Ketiga hal tersebut berada pada kategori tuntas dengan melewati nilai KKM 75 namun tetap belum dikatakan maksimal.

5.2 Hambatan

Bahwasanya dalam penyusunan skripsi ini, penulis memiliki sejumlah hambatan-hambatan yang mungkin berpengaruh terhadap hasil dari penelitian ini, adapun hambatan dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sulitnya mengumpulkan data tentang sekolah yang diteliti dikarenakan keterbatasan dana dan waktu tempuh.

2. Adanya kesulitan dalam mengolah data karena kurangnya sumber yang mendukung untuk mengolah data tersebut, seperti triangulasi data dari guru seni budaya lain atau kooperatifnya pihak sekolah.
3. Kurangnya format skripsi terbaru dari program studi atau dari fakultas sendratasik sehingga penyusunan skripsi ini masih perlu dibenahi.

5.3 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diperhatikan dalam skripsi ini dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru seni budaya maupun seluruh guru yang mengajar agar mampu menggunakan teknologi sebagaimana konsep K13 edisi revisi atau yang terbaru mewajibkan guru untuk mengajar menggunakan perangkat elektronik sebagaimana konsep dari pembelajaran saintifik, guna proses untuk mencapai proses belajar mengajar yang menyenangkan dan jauh dari rasa jenuh.
2. Diharapkan agar guru-guru dapat mengajar peserta didik sesuai dengan basik dan skillnya masing-masing sehingga guru dapat memberikan secara maksimal saat proses belajar mengajar
3. Diharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul yang relevan
4. Diharapkan mampu menjadi sumber referensi yang tepat untuk penelitian yang relevan.
5. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan atau teori yang berbeda agar hasil yang ditemukan lebih terimplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Adeliana, Kurnita, Taat dan Lindawati. 2016. *Tanggapan Guru Seni Budaya tentang Kurikulum 2013 di SMP Sekecamatan Baiturahman*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sendoratasik FKIP Unsyiah. Vol. 1 No. 3 hal: 163-173
- Aisyah, Siti, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik dan Prosedur)* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Departemen Pendidikandan Kebudayaan 2006
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B. Dan Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ine, Maria Emanuela. 2015. *Penerapan Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015 Universitas Negeri Surabaya.
- Jazuli, M. 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Mulyasa, E. 2018. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murdiono, Muhammad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Fortofolio*. Yogyakarta: Ombak Yogyakarta
- Prasti, Herlin F. Dwi. 2011. *Indikator Motivasi Belajar Siswa*. [online] Tersedia: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2114607-indikator-motivasi-belajar-siswa/> [29 Oktober 2019]
- Prastowo, Andy. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Riyana, Cipi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia

- Sagala, Syaiful. 2016. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2015. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Saputra, Vedrus D. 2014. *Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan*. Jurnal Pendidikan Sendratasik Vol. 2 Semester Gasal 2014/2015
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suciati, dkk. 2007. *Belajar dan Pembelajaran (2)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran; Hakikat, Pengembangan Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yamin, Martinis dan Maisah. 201. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press
- Yulios, T.S, Lumbantoruan, J dan Marzam. 2017. *Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Seni Budaya di SMPN 2 Payakumbuh*. E-Journal Sendratasik Vol. 6 no. 1 Seri C, September 2017.